24

SALEH A. NAHDI

Menggapa DUA AHMADIYAH?

Mengapa Dua

AHMADIYAH?

Oleh:

Saleh A. Nahdi

Misionaris

Tjetakan pertama

1966.

KALIMAT PENGANTAR

Djema'at Ahmadiyah didirikan pada tahun 1889 disuatu Desa bernama QADIAN (Propinsi Pundjab) di India. Pada tahun 1914 pada waktu akan diadakan pemilihan chalifah (pemimpin) beberapa orang anggota tidak setudju lalu pindah dari Qadian ke Lahore, satu kota dipropinsi itu djuga. Dikota Lahore ini anggota2 tadi mendirikan satu organisasi Ahmadiyah tandingan jang disebut „Ahmadiyah Andjuman Isha'at-i-Islam" jang lebih dikenal orang dengan sebutan „Ahmadiyah Lahore". Mulai masa itu Ahmadiyah terkenal dua: Djema'at Ahmadiyah (Qadian) dan Ahmadiyah Lahore.

Adanja perpetjahan dari satu mendjadi dua ini selalu menimbulkan pertanjaan dan tampaknja orang ingin mengetahui tentang sebab-musababnja jang sebenarnja. Djema'at Ahmadiyah Indonesia sangat djarang menjinggung soal perpetjahan ini malahan tidak suka mempersoalkannja karena memandang tidak ada kebaikan dalam soal2 perpetjahan. Sebaliknja Ahmadiyah Lahore (disebut G.A.I. aliran Lahore) tampaknja selalu mengangatkan soal ini dengan mentjap Djema'at Ahmadiyah (Qadian) „sesat", menjeleweng dan sebagainja.

Sesungguhnja adalah sukar sekali dibuku ini membeberkan sebab-musabab dan asal-usul terdjadinja perpetjahan itu setjara terperintji dengan mentjantumkan fakta2 jang perlu untuk dapat mejakinkan para peminat dan membatja. Ruang risalah ini tidak memungkinkan kami menulis fakta2 dan hudjdjah jang ada pada kami sehingga dapatlah risalah ini merupakan dasar studi jang memuaskan. Apalagi risalah ini ditulis dalam keadaan terpaksa dan tergesa untuk membuat aliran Lahore mengerti, bahwa kami senantiasa mengikuti pandangan dan sikap mereka

terhadap Djema'at Ahmadiyah. Kami bersedia memperlihatkan fakta2 jang benar tentang sebab-musababnja perpetjahan jang sangat kontras dengan alasan2 jang dikemukakan oleh aliran Lahore itu. Bukan bersedia memperlihatkan fakta2 sadja tetapi djuga selalu bersedia dikonfrontir dengan aliran Lahore dimana dan bilamana sadja untuk mengudji kebenaran d'fihak siapa, dengan sjarat konfrontasi itu demi dan untuk kebaikan dan demi mentjari kebenaran (jang haq). Kami harapkan fihak aliran Lahore tidak mengartikan kata2 kami diatas lain daripada untuk dan demi kebenaran semata-mata.

Jogjakarta, 28 Sja'ban 1386 / 11 Desember 1966.

Saleh A. Nahdi.

DJEMA'AT AHMADIYAH

Djema'at Ahmadiyah didirikan oleh Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. bukan sebagai agama atau kepertjajaan baru melainkan sebagai badan pelaksana adjaran2 Islam setjara murni dan djudjur. Beliau dan Djema'at jang didirikannja berkejakinan teguh tidak menjimpang dari adjaran Allah dan Rasul-Nja sehelai rambutpun dan tidak menambah atau mengurangi sebesar dzarahpun. Djema'at Ahmadiyah didirikan sesuai dengan kabar2 ghaib dari Allah dan Rasul-Nja seperti djuga diisjarahkan oleh Quraan (61:9), bahwa Islam akan dimenangkan atas semua kepertjajaan didunia dalam masa kurunnja jang kedua. Para mufassir sepakat, bahwa kemenangan Islam jang diisjarahkan Quraan tersebut akan terdjadi dizaman Almasih jang didjandjikan dan disebut sebagai kebangkitan Islam jang kedua.

Sesuai dengan kabar-suka Quraan dan Hadist2 Nabi ummat Islam menantikan kedatangan tokoh jang didjandjikan itu sedjak berabad-abad. Sekalipun terdapat perbedaan pendapat mengenai „tjara" dan „bagaimana" serta dalam „bentuk apa" kedatangannja itu akan terdjadi namun tentang akan datangnja tidak ada jang tidak sependapat. Ada jang berfaham, bahwa jang akan datang itu adalah Almasih Israeli jang katanja hingga sekarang masih hidup dilangit dan ada jang berpendapat, bahwa bukan beliau sendiri melainkan orang lain jang serupa dengan beliau.

Apabila kita tjamkan kandungan Quraan dan Hadist2 Rasulullah s.a.w. dapatlah dipastikan, bahwa Almasih Israeli itu sudah wafat oleh sebab mana beliau tidak mungkin datang kembali kedunia. Dengan demikian dapatlah dimengerti dan diterima faham jang mengatakan, bahwa jang akan datang itu adalah orang lain jang mendjadi pengikut Nabi Muhammad s.a.w. jang dalam sifat2 umum-nja serupa dengan Almasih Israeli: Hal ini telah djelas digambarkan dalam kalimat Rasulullah „wa-imamukum minkum" dalam Hadist beliau jang terkenal.

Adapun tentang „pangkat" atau „djabatan" tokoh ini umumnja golongan2 Islam sefaham, bahwa beliau akan mempunjai djabatan jang lebih penting daripada djabatan Almasih

Israeli. Oleh karena itu maka Almasih jang didjandjikan tersebut dengan sendirinja berpangkat Nabi karena sekiranja Almasih Israeli jang datang toch beliau seorang Nabi.

Djema'at Ahmadiyah jang tugasnja melaksanakan adjaran2 Islam setjara murni dan djudjur itu berusaha mendjalankan segala adjaran2 Islam dengan serta-merta dan tanpa tedeng aling2. Pada mulanja Djema'at ini masih terbatas didaerah Hindustan (India) sadja. Akan tetapi sesuai dengan djandji Ilahi kepada pendirinja Djema'at ini berkembanglah keluar dan pada saat kini meratai hampir seluruh permukaan bola bumi bebas. Adalah kurnia Allah belaka Djemaat (Qadian) ini diberi kehormatan jang amat mulja menerima djaminan2 Nja untuk memperoleh kemadjuan dalam segala usahanja hal mana terbukti dari hasil2 jang telah ditjapai hingga sekarang.

Menurut kejakinan kami apa jang ditjapai oleh Ahmadiyah (Qadian) sebagai Djemaat jang ketjil dan lemah jang tidak dapat diusahakan oleh golongan jang lebih kuat merupakan salah-satu tanda kebenaran Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. Nubuwah2 jang disempurnakan oleh Allah s.w.t. setjara menondjol itu merupakan manifestasi jang njata, bahwa beliau adalah petugas Allah pada zaman ini dan bahwa kemenangan Islam jang didjandjikan Tuhan itu akan tertjapai melalui Djema'at beliau.

Tidaklah dapat diingkari, bahwa tiap petugas (utusan) Allah selalu mendapat rintangan dan permusuhan dari segala golongan. Menurut Alquraan, utusan Allah jang mana sadja pasti mendapat rintangan jang besar dan permusuhan jang hebat (36:30). Pendiri Ahmadiyah jang atas perintah Ilahi memperoklamirkan dirinja sebagai petugas dan utusan zaman kini, sebagai Mahdi dan Almasih jang didjandjikan mendapat tantangan dan permusuhan jang amat besar. Bukan sadja di India dimana Djemaat ini dipusatkan (sekarang di Pakistan) tetapi dimana sadja pengikut beliau berada disana mereka mendapat tantangan dan perlawanan. Sekalipun demikian, sesuai dengan djandji Ilahi pula, pengikutnja bertambah-tambah, Djema'atnja berdiri dimana-mana bahkan membaktikan darma-baktinja kepada Islam melebihi siapapun didunia.

DUA AHMADIYAH

Dari pengikut2 terkemuka pendiri Ahmadiyah terdapat seorang terpeladjar jang bernama Maulvi Muhammad Ali sardjana hukum. Didalam Ahmadiyah Maulvi Muhammad Ali mendjabat kedudukan tinggi didalam organisasi. Maulvi Muhammad Ali hidup tjukup lama mensahabati Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. Pada tahun 1908 pendiri Ahmadiyah wafat dan sesuai dengan wasiat beliau telah diangkat seorang chalifah menggantikan beliau jaitu Hadji Hakeem Nuruddin r.a. Pengganti atau Chalifah I ini hidup sampai tahun 1914 dan setelah beliau wafat tahun itu dipilih penggantinja sebagai Chalifah kedua pilihan mana kebetulan djatuh ketangan Hadlrat Mirza Basjiruddin Muhamud Ahamad r.a. jang dimasa itu baru berusia kira2 25 tahun. Berhubung dengan pengangkatan Chalifah kedua ini maka Maulvi Muhammad Ali dengan kawan2 jang sefaham meninggalkan Qadian pindah kekota Lahore dan disana mendirikan organisasi jang kini dikenal dengan sebutan Ahmadiyah Lahore. Dengan demikian orang mengenal ada dua Ahmadiyah. Ahmadiyah jang dipimpin oleh Hadlrat Mirza Basjiruddin Mahmud Ahmad jang baru berumur 25 tahun itu dan Ahmadiyah jang dipimpin oleh Maulvi Muhammad Ali Sardjana Hukum jang dimasa itu sudah berusia lk.40 tahun.

Dipilihnja kota Lahore jang letaknja hanja kira2 40 km dari Qadian bukan sekadar untuk didjadikan markas Ahmadiyah tandingan tetapi djuga sebagai pusat melantjarkan „perang" berbagai tuduhan dan fitnah terhadap Djema'at (Qadian) jang didirikan oleh orang jang menurut mereka djuga diakui sebagai Imam zaman, sebagai Mahdi dan Mudjaddid. Sedjak tahun 1914 hingga hari ini djuga meriam2 mereka senantiasa memuntahkan peluru2 fitnahnja, dulu diarahkan ke Qadian dan sekarang diarahkan ke Rabwah, Pusat Djema'at Ahmadiyah di Pakistan. Dari tuduhan mereka jang sekian banjaknja itu mereka katakan, bahwa kepindahannja dari Qadian ke Lahore disebabkan Chalifah kedua diatas membikin kepertjajaan2 baru dalam Ahmadiyah jang dinisbahkan kepada pendirinja antara mana ialah ke-Nabi-an. Benarkah begitu?

ALIRAN LAHORE DI INDONESIA

Pada tahun2 permulaannja Ahmadiyah Lahore tampak sekali menondjol terutama dalam dua bidang jaitu: Bidang penerbitan dan bidang da'wah diluar negerinja sendiri. Mereka mengirimkan muballigh2nja ke Eropa, Afrika, Asia dan lain2. Pada tahun 1924 dari Lahore dikirimkan dua muballigh ke Indonesia. Mula2 berdiam dikota Jogjakarta kemudian pindah ke Purwokerto. Selama bertugas beberapa tahun mereka keduanja berhasil menarik banjak pengikut hingga merupakan organisasi jang tampak sekali kegiatannja. Dibidang penerbitan kelihatan usahanja dengan menerbitkan Quran dalam bahasa Belanda.

Seperti kami katakan duluan, Ahmadiyah dimana-mana mendapat perlawanan dan permusuhan terutama dari sesama saudara kaum muslimin sendiri. Hal jang tampaknja paling ditentang oleh orang2 Islam ialah soal ke-Nabi-an malahan soal inilah jang menelorkan fatwa2 kafir dan sebagainja terhadap Ahmadiyah. Hal jang agak mungkin „diterima" oleh kaum muslimin ialah memberikan pangkat mudjaddid (paling banjak) kepada pendiri Ahmadiyah. Oleh karena itu maka kemana sadja mereka pergi mengadakan propaganda jang pertama-tama mereka lakukan ialah mungkir terhadap tiap da'wa Imam jang katanja didjadikan ikutan jang kiranja tidak disukai oleh orang-orang lain. Ini dilakukan disatu fihak sedang dilain fihak mereka lantjarkan tuduhan2 jang disertai sikap bentji dan dengki terhadap Ahmadiyah jang sedjati.

Mengapa mereka memuntahkan kata2 penuh fitnah terhadap Djema'at jang ditandinginja? Ini disebabkan semua orang, jang mendengar dan mengetahui tentang Ahmadiyah, mengerti, bahwa Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. menjatakan kepada dunia tentang pangkat Nabi jang dianugrahkan Allah kepada beliau. Padahal menurut pengalaman djusteru inilah jang membuat orang lain mendjauhi bahkan memusuhi Ahmadiyah. Tentu sadja sikap bentji mereka terhadap Ahmadiyah (Qadian) tampak bila mereka berhadapan dengan orang jang sudah banjak sedikit tau tentang Ahmadiyah. Sikap demikian dimaksudkan untuk menarik pengikut atau setidak2nja menarik simpati orang lain. Sekalipun begitu orang tidak pula mau mendekat

bahkan orang lebih suka kepada Ahmadiyah (Qadian) jang mendjalankan adjaran pendirinja dengan djudjur dan murni tanpa takut2 dan tidak mengenal „kompromi".

Selain itu kemana orang2 Ahmadiyah Lahore itu pergi mereka berusaha tidak menondjolkan nama Hadlrat Mirza Gulam a.s. karena orang jang sudah tau tentang Ahmadiyah tidak suka mendengar nama „Nabi baru" itu. Sebagai gantinja mereka tondjol2kan nama Maulvi Muhammad Ali atau satu-dua nama orang lain dimana perlu. Mereka takut sekali menjebutkan nama beliau tetapi bila terpaksa segera ditondjolka2nannja kalimat „mudjaddid" dan sebagainja.

Dua mubalIigh Ahmadiyah Lahore di Indonesia tadi jaitu Maulvi Ahmad dan Mirza Wali Ahmad Baig djuga berlaku serupa. Keduanja tidak menondjolkan nama pendiri Ahmadiyah (Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s.) melainkan nama Maulvi Muhammad Ali almarhum. Dengan menggunakan ilmu agama hasil penggalian pendiri Ahmadiyah jang terdapat didalam buku2 beliau mereka mentjoba mendekati pemimpin Islam dan pemimpin2 organisasi untuk dipengaruhi. Konon keduanja sempat bergaul rapat dengan beberapa pemimpin antaranja almarhum H.O.S. Tjokroaminoto dan mentjoba pula mendekati pemimpin2 Muhammadijah. Kiranja dalam usaha itu banjak-sedikit mereka berhasil djuga karena orang tidak keberatan menerima dan mendengar nama Maulvi Muhammad Ali sebagai seorang pemimpin organisasi jang bertudjuan mengembangkan adjaran2 Islam. Hasil itu tampak dari usaha pengiriman kira2 enam pemuda untuk menerima pendidikan agama di Lahore, pemuda2 mana kabarnja dari Muhammadijah.

Akan tetapi kemudian pemimpin2 Muhammadijah merasa tjuriga terhadap sikap muballigh2 dari Lahore itu jang berakibat berpindahnja sama sekali muballigh tersebut ke Purwokerto. Dikota ini mereka beserta murid2 melantjarkan kegiatannja. Muballigh2 itu hanja tinggal beberapa tahun di Indonesia kemudian pulang kenegerinja. Keduanja merupakan muballigh2 (misionaris) aliran Lahore jang pertama dan jang terachir hingga kini.

POLICY ALIRAN LAHORE

Kiranja sesuai dengan tjara jang didjalankan lebih dahulu kedua muballigh aliran Lahore tadi tidak menjebarkan buku2 karangan pendiri Ahmadiyah (sedjati). Mereka memperkenalkan dan menjiarkan buku2 jang dikarang oleh pemimpin2 aliran Lahore belaka. Buku2 Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. seolah2 dirahasiakan sekalipun terhadap mereka jang sudah mendjadi murid anggota. Kalau ada buku2 pendiri Ahmadiyah jang disiarkan, buku2 itu adalah jang bersifat umum Islam seperti The Teachings of Islam (buku jang memenangkan perdebatan agama2 sedunia), buku Fatah Islam dan sebagainja tetapi buku2 jang membahas soal2 chusus, soal2 jang menjangkut tugas kedatangan beliau sendiri tidak disiarkan. Buku2 Maulvi Muhammad Ali dan pemimpin2 aliran Lahore lainnja disiarkan karena tidak menjinggung soal ke-Ahmadiyah-an. Ini disebabkan nama „Ahmadiyah" itu dikenal orang sebagai nama organisasi jang didirikan oleh Hadlrad Mirza Gulam Ahmad, nama jang tidak begitu disukai oleh orang banjak. Untuk mendapatkan „sambutan baik" dari umum maka nama pendiri Ahmadiyah itu se-dapat2 tidak „di-bawa2" sama sekali.

Adalah maklum, bahwa buku2 karangan Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. seluruhnja terdapat dalam bahasa2 Arab, Urdu dan Persi (Iran). Sedikit sekali jang sudah diterdjemahkan kedalam bahasa2 asing (Inggeris umpamanja). Menurut pengalaman orang tertarik kepada buku2 Ahmadiyah jang bersifat umum lalu menggabungkan diri dengan mereka demi kebenaran. Tetapi bila membatja buku2 pendiri Ahmadiyah lainnja dan mendapat kebenaran jang sebenarnja orang menggabungkan diri dengan Ahmadiyah (Qadian). Ini terbukti dari banjaknja pemuda2 jang datang dipusat aliran Lahore untuk mempeladjari agama disamping mereka mempeladjari bahasa Urdu jang memungkinkan mereka membatja buku2 pendiri Ahmadiyah. Setelah mengetahui kupasan2 pendiri Ahmadiyah tentang tugasnja kepada manusia sekarang dari buku2 beliau sendiri mereka membuka mata terhadap kebenaran atas segala da'wa beliau jang sebenarnja.

Mulai sedjak semula hingga kini Djemaat Ahmadiyah (Qadian) tanpa ragu2 membuka pintu untuk orang2 jang ingin mempeladjari bahasa Urdu supaja mudah mengetahui adjaran2 perdiri Ahmadiyah. Pada waktu2 keadaan keuangan mengizinkan pusat Ahmadiyah malahan memberikan beasiswa tanpa sjarat kepada peminat2 jang ingin mengetahui Ahmadiyah dari sumbernja. Tetapi kebalikannja aliran Lahore berusaha merahasiakan isi buku2 pendiri Ahmadiyah jang kebanjakan hanja bisa dikadji melalui bahasa Urdu. Karenanja mereka se-akan2 tidak menghendaki anggotanja sendiri banjak tahu tentang bahasa Urdu dan tjukup diberi kepuasan dari buku2 karangan pemimpin2 aliran Lahore sadja. Dahulu seringkali mereka berikan kesempatan dan sediakan beasiswa untuk pemud2a tetapi ternjata tidak menguntungkan karena kebanjakan pemuda2 itu meninggalkan kota Lahore, berhidjrah ke Desa Qadian. Lama kelamaan di Lahore (pusatnja) sendiri tidak punja kesanggupan menerima peminat2 jang ingin mempeladjari aliran Lahore setjara teratur dan sistimatis. Tenaga pengadjar sudah habis dan tempat penampungan hanja tinggal asrama sederhana dan ketjil. Apapula kelemahan dari dalam dengan perpetjahan jang terus-menerus tidak memungkinkan mereka bekerdja seperti dulu lagi.

G.A.I. ALIRAN LAHORE

Di Indonesia Ahmadiyah djuga dikenal ada dua jaitu Djemaat Ahmadiyah Indonesia dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (disingkat G.A.I. aliran Lahore). Djemaat Ahmadiyah Indonesia Qadian mempunjai muballigh2 (misionaris) tetap dan kegiatannja dilakukan setjara teratur seperti halnja dengan muballigh2 Ahmadiyat (Qadian) lainnja jang bertabaran diseluruh dunia bebas dan merupakan organisasi tunggal didunia.

Adapun jang dinamkaan muballigh Ahmadiyah ialah mereka jang telah memperoleh pendidikan muballigh ber-tahun2 lamanja di Pusat Ahmadiyah dan pengangkatannja dilakukan oleh pimpinan tertinggi. Ini berdjalan dalam taraf tambah madju, terus-menerus. Ahmadiyah Lahore tidak begitu. Setelah kedua muballighnja itu pulang ketanah airnja kira2 hampir 40

tahun jang lalu disini tidak punja muballigh lagi sedang dilain2 negara amat terbatas. GAI aliran Lahore jang pada permulaannja tampak giat dan tjukup kelihatan kini sudah amat merosot dan hampir2 tidak berarti lagi. Setjara organisasi (lebih2 dalam perbandingannja dengan Djemaat Ahmadiyah) sudah tidak ada artinja. Sekalipun begitu policy mereka djuga tidak ketinggalan dari Ahmadiyah di Lahore jang tampak2nja tjukup terasa antipatinja terhadap Ahmadiyah jang ditandinginja. Hampir2 mereka tidak merasa senang kalau memperkatakan Ahmadiyah tanpa menjerang Ahmadiyah Qadian (langsung atau tidak langsung).

Jang mengherankan ialah tjara mereka menjebut2kan Ahmadiyah (Qadian) dengan kata2 jang tidak senonoh tanpa alasan hingga terpaksa kami mengambil kesimpulan, bahwa mereka bersikap agresip dan bermusuhan.

Kami berada kembali ditanah air sedjak enam tahun terachir ini. Setidak2nja selama enam tahun ini kami tahu dengan pasti Ahmadiyah (Qadian) tidak pernah menjinggung aliran Lahore. Bahkan kami tahu Ahmadiyah (Qadian) selalu menghindarkan diri untuk tidak menjinggung mereka. Padahal Djema'at Ahmadiyah Indonesia punja madjalah bulanan, menerbitkan buku2, brosur dan lain2. Selama enam tahun terachir ini sadja ber-puluh2 buku dan brosur jang diterbitkannja tetapi sedikitpun tidak pernah menjebutkan nama Djemaat Lahore atau GAI aliran Lahore. Sebaliknja G.A.I. aliran Lahore menerbitkan buku, sekalipun tidak ada hubungannja, mereka mesti melontarkan isi hatinja terhadap Djema'at Ahmadiyah Qadian melantjarkan tuduhan2nja jang tidak benar.

Bahwa mereka dalam siaran2nja, dalam pertjakapan2nja bahkan dalam kartu2-undangannja selalu berusaha menundjukkan, bahwa mereka tidak mempertjajai Hadlrat Mirza Gulam Ahmad sebagai Nabi, bahwa mereka mempertjajai beliau hanja sebagai mudjaddid sadja dan sebagainja dan sebagainja itu adalah urusan mereka. Kalau mereka tidak mempertjajai beliau sebagai mudjaddid-pun kami tidak akan menaruh keberatan apa2. Tiap orang mempunjai kebebasan sedjati dari Tuhan untuk memilih dan menentukan kepertjajaan jang dikehendakinja. Tetapi sajangnja mereka tidak memperlihatkan dan menjiarkan

kepertjajaannja terhadap pendiri Ahmadiyah itu tanpa menjebut2kan golongan jang ditandinginja dengan tjara jang tidak wadjar. Hal ini sungguh kami sesalkan.

Kami lihat singgungan mereka jang tidak enak dibatja oleh kami dalam terbitan mereka tahun 1960, tahun 1963 dan sebagainja. Kami katakan tidak enak karena ada jang merupakan pemutar-balikan fakta, ada jang merupakan hasutan dan ada jang bertentangan dengan kebenaran. Sekalipun begitu kami tjoba untuk terus bresabar dan untuk tidak mengindahkan tulisan2 mereka itu, dengan pengertian, barangkali merupakan kali jang penghabisan. Tetapi rupa2nja mereka tidak kenal berhenti dan terus-menerus melantjarkan policy itu setjara sistimatis dan ini memaksa kami untuk tidak tinggal diam terus-menerus.

SIAPA JANG MENJELEWENG?

G.A.I. aliran Lahore menuduh Djema'at Ahmadiyah (Qadian) mentjiptakan iktikad baru dengan mengatakan, bahwa Hadlrat Mirza Gulan a.s. adalah seorang Nabi. Padahal (menurut G.A.I. aliran Lahore) pendiri Ahmadiyah itu tidak pernah mengaku Nabi malahan mengatakan kafir kepada siapa jang mengaku demikian. Beliau hanjalah sekadar mudjaddid abad ke-14 belaka. Dengan demikian berarti Djema'at Ahmadiyah Qadian menjeleweng dan Ahmadiyah Lahore jang benar karena mereka tidak menjimpang dari adjaran2 pendiri Ahmadiyah tersebut. Sekarang timbul pertanjaan, siapakah jang sebenarnja menjeleweng dan menjimpang dari adjaran pendiri Ahmadiyah?

Golongan G.A.I. aliran Lahore tjukup tegas dalam pendirian dan tuduhannja terhadap Djema'at Ahmadiyah jang dikatakan „golongan Qadian jang sesat" (Tjahaja Islam No. 6 tahun 1963 halaman 15 baris ke-2 dari atas); „Gerakan Ahmadiyah Indonesia (aliran Lahore, pen.) tidak bertanggung-djawab pada suatu pahm/organisasi, jang menganggap bahwa Hz Mirza Gulam Ahmad adalah Nabi" (Kedaulatan Rakjat, Sabtu tgl. 3 Desember 1966 halaman 2) dan tulisan2 lainnja serupa itu. Baiklah, sekarang kita periksa tuduhan2 tersebut dan akan lebih berguna kiranja bilamana kita periksa dahulu pendirian tokoh

jang mendirikan Ahmadiyah Lahore itu sendiri jaitu Maulvi Muhammad Ali jang oleh G.A.I. aliran Lahore didjadikan pegangan dan ikutan. Setjara terperintji Djema'at Ahmadiyah Indonesia tjabang Surabaja telah mengeluarkan sebuah buku berdjudul „Penerangan Ahmadiyah" pada tahun 1939 dalam mana dibuktikan dengan fakta2 jang menundjukkan tulisan Maulvi Muhammad Ali sendiri dimana beliau mengakui pendiri Ahmad-iyah, Hadlrat Mirza Gulam Ahmad sebagai Nabi. Malahan pendirian Maulvi Muhammad Ali itu sebelum memisahkan diri dan sebelum chalifah kedua jang baru berusia 25 tahun itu dipilih adalah djelas mengakui pendiri Ahmadiyah sebagai seorang Nabi. Itu dikemukakan dengan tegas didalam buku keluaran Djema'at tjabang Surabaja. Kini buku jang setebal 40 halaman lebih itu sudah berumur 28 tahun dan kepada aliran Lahore sudah dihadiahkan. Tetapi hingga hari ini kami belum melihat sebarispun sebagai bantahan jang ditulis oleh saudara2 Aliran Lahore. Malahan bukan sadja sebelum pendiri Ahmadiyah wafat Maulvi Muhammad Ali menjakini beliau sebagai Nabi tetapi setelah beliau wafatpun hingga tahun 1914 tidak pernah ingkar. Manakala pendiri Ahmadiyah digantikan oleh Chalifah pertama (Hadji Hakeem Nuruddin r.a.) Maulvi Muhammad Ali bukan sadja tidak ingkar malahan tunduk dan tetap atas pendiriannja semula. Sikap dan pendiriannja berobah lalu memisahkan diri hanja setelah beliau meraba ketjenderungan Djema'at untuk tidak memilih beliau melainkan akan memilih seorang pemuda jang baru berusia 25 tahun. Singkatnja bukti2 njata ada pada kami jang menundjukkan, bahwa Maulvi Muhammad Ali sebelum mendirikan aliran Lahore mengakui Hadlrat Mirza Gulam Ahmad sebagai Nabi. Untuk djelasnja dapat dilihat daftar pengakuan M. Muhammad Ali jang kami tjantumkan dibelakang.

PENDIRI AHMADIYAH

G.A.I.ran Lahore mengatakan, bahwa pendiri Ahmadiyah Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. tidak pernah mengaku Nabi. Mengenai ini djuga diuraikan setjara terperintji didalam buku „Penerangan Ahmadiyah" tersebut dimana dikemukakan tulisan2 dan kata2 Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. sendiri dan buku2 beliau jang dapat diperiksa oleh aliran Lahore. Kalau di-

kehendaki kami akan antarkan atau kirimkan kerumah saudara2 itu. Sekarang ditangan kami paling sedikit ada 50 (limapulun) kutipan (rererence) berupa kataZ (tulisan) Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. jang menjatakan dirinja sebagai Nabi.

Memang Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. mengatakan Nabi jang membawa agama baru (sjari'at), Nabi jang mengurangi atau menambah sjara'at jang dibawa oleh Nabi Besar Muhammad s.a.w. sampai hari Qiamat tidak akan datang karena beliau Nabi terachir jang membawa agama. Beliau adalah Chataman-Nabijjin. Ini kami punja kejakinan jang teguh dan kepertjajaan kami ialah, siapa jang tidak pertjaja demikian dia bukan muslim. Tetapi pengertian, bahwa didalam ummat Nabi Besar Muhammad s.a.w. tidak akan ada orang jang pantas mendapat gelar Nabi tidak dibenarkan oleh Quraan, tidak dibenarkan oleh Hadist2 Nabi kita dan dengan sendirinja tidak kami benarkan. Djusteru atas landasan dan dalil2 Quraanlah maka pendiri Ahmadiyah menegaskan dengan djelas dan terang, bahwa pintu wahuju tetap terbuka dan Tuhan jang dahulu bertjakap dengan hamba2Nja sekarang djuga bertjakap dengan pengikut Nabi Besar Muhammad dan akan tetap hidup-bertjakap sampai hari Qiamat. Didalam ummat beliau dapat bangkit Nabi, Shaleh, Shiddiq dan sjahid.

Memang, pendiri Ahmadiyah tidak benarkan kalau arti Nabi itu disamakan dengan Nabi Muhammad dan ke-Nabi-an beliau malahan pendiri Ahmadiyah memperoleh kehormatan pangkat Nabi itu adalah karena Rasulullah, Muhammad chataman Nabijin itu.

Bahwa Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. menjatakan, beliau mendapat kahormatan dan anugrah pangkat Nabi tidak dapat diingkari. Aliran Lahore djuga tidak bisa mengingkarinja kalau mereka bersedia berhakim kepada pendiri Ahmadiyah, tunduk kepada kata2 tegas dari beliau sendiri. Kami mempersilahkan siapa sadja jang berminat melihatnja dan membatjanja. Untuk mendiskusikan (munadharah) dengan sdr2. aliran Lahore djuga kami bersedia. Kami bersedia pula menjediakan buku2

pendiri Ahmadiyah (jang katanja mereka djadikan ikutan sebagai mudjaddid).

Dihalaman terachir risalah ini kami tjantumkan nama beberapa (sadja) buku dengan halamannja dan lain2 dimana disebutkan oleh pendiri Ahmadiyah dengan tegas tentang ke-Nabian beliau. Daftar ini kami sediakan untuk memudahkan saudara2 jang berminat untuk memeriksanja. Djadi kami bukan berkata asal berkata sadja melainkan mengemukakan fakta2 njata dan mempertanggung-djawabkannja.

ANDJURAN TULUS-ICHLAS

Kami dengan hormat dan segala kerendahan hati ingin menjampaikan beberapa andjuran kepada saudara2 jang menamakan dirinja pengikut dan beriman kepada segala da'wa (pengakuan) Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. Andjuran ini kami kemukakan karena Allah semata dan demi kerukunan sesama ummat Islam. Andjurannja ialah:

1. Kalau saudara2 menamakan diri sebagai Djema'at jang bertudjuan mengembangkan Islam menurut garis/pengakuan pendiri Ahmadiyah dengan menerima beliau sebagai imam achirzaman terimalah garis2 itu dan amalkan setjara konsekwen. Kalau saudara menolak paham, bahwa beliau mendapat anugrah pangkat Nabi saudara perlu mengemukakannja berdasarkan pernjataan beliau sendiri jang dapat dipertahankan bila digugat. Pendiri Ahmadiyah menulis 84 matjam buku, dari sedjumlah itu sudah berapa matjamkah jang dikadji?

2. Dalam kenjataan, kami dan aliran Lahore mengaku menerima baik segala da'wa pendiri Ahmadiyah tetapi (djuga kenjataan) antara kami dan aliran Lahore terdapat perselisihan dan perbedaan pendapat tentang da'wa2 pendiri Ahmadiyah itu dan ini dinamakan perselesihan. Kami bertanja, maukah aliran Lahore mempertahankan perselesihan ini supaja berlandjut terus atau bersedia menjelesaikannja? Kalau bersedia menjelesaikan perselisihan ini, maukah ber-hakim kepada pendiri Ahmadiyah?

Maukah bersama-sama kami menerima dan tunduk kepada keputusan2 jang diberikan pendiri Ahmadiyah sendiri?

3. Kalau tidak bersedia djuga, tetap menganggap kami „sesat" dan menganggap diri sendiri sebagai fihak jang benar; kalau tidak djuga bersedia berhakim kepada orang jang katanja diterima segala da'wanja untuk menentukan siapa jang menjelewengkan adjaran2 beliau dan siapa jang tidak, terserahlah kepada aliran Lahore sendiri. Kami tidak pernah menjatakan keberatan atas pendirian dan tjaranja aliran Lahore mengemukakan Ahmadiyah kepada orang lain. Akan tetapi kami tidak bersedia menerima lemparan2 tuduhan dan fitnah jang ditudjukan kepada kami; tuduhan dan fitnah jang tidak dapat dipertahankan oleh aliran Lahore sendiri. Dengan mentjap kami „sesat" atau „membuat iktikad baru" orang lain tidak merangkul aliran Lahore. Ini dibuktikan oleh pengalaman bertahun-tahun. Kami dimasa jang lalu dan sekarang djuga berusaha bersikap toleran dan sabar untuk tidak melajani sikap aliran Lahore jang tidak bersahabat itu. Tetapi ini djanganlah diartikan kami merasa berdosa (guilty) atau merasa menjelewengkan adjaran2 pendiri Ahmadiyah apalagi „membuat iktikad baru". Kami sabar hanja untuk menghindarkan diri dari sengketa dengan sesama manusia dan mendjauhkan diri dari sebutan2 jang menjinggung orang lain. Dari kesabaran ini kami hanja harapkan gandjaran dari Allah, Hakim jang akan memutuskan antara kami semuanja. Tetapi bilamana dipaksakan kepada kami untuk menangkis tuduhan dan hasutan saudara insja Allah tidak akan mundur setapakpun. Kami berkejakinan atas pendirian kami dan kami sanggup mempertahankannja dengan dalil2 dan hudjdjah. Kami sanggup mempertahankan ke-Nabi-an menurut adjaran2 Quraan, menurut adjaran Rasulullah s.a.w. jaitu ke-Nabi-an jang batasannja (ta'rifnja) dilukiskan oleh pendiri Ahmadiyah dengan tegas dan njata. Dan kami bersedia dan sanggup pula membuktikan ke-Nabi-an pendiri Ahmadiyah berdasarkan batasan2 itu dan berdasarkan penegasan jang djelas dari beliau sendiri. Penegasan, bahwa Nabi jang tidak membawa adjaran2 baru (sjari'at), Nabi jang mendjadi ummati (pengikut patuh pada adjaran Muhammad s.a.w.) dapat datang dan ini tidak bertentangan dengan arti chataman Nabijin.

DAFTAR BEBERAPA REFERENCE JANG MENUNDJUKKAN KE-NABI-AN PENDIRI AHMADIYAH MENURUT PENEGASAN BELIAU SENDIRI.

1. Achbar-i-'Aaam, Mei 1908 (dua tempat),
2. Tjasjmha-i-Marifat halaman 77,
3. Eik ghalti ka-izalah, halaman 3 (dua tempat),
4. idem halaman 4,
5. Achri chath,
6. Tatimah Hakiatul Wahi, halaman 150,
7. Hakikatul Wahi, halaman 155,
8. idem halaman 159,
9. Tadjallijat Ilahijah, halaman 8 — 9,
10. Al-Hakam, April 1908,
11. Badar, Maret 1908,
12. Nuzul Almasih, halaman 46,
13. Dafi'ul Balaa, halaman 11,
14. Chutbah Ilhamijah, halaman 204;
15. Tadzkiratu-sj-sjahadatain, halaman 68.

Inilah sekadar tjontoh. Kami punja bukti jang masih banjak lagi. Tetapi kiranja ini tjukup mendjadi hudjdjah kalau ada orang jang mau mentjari kebenaran. Buku „Penerangan Ahmadiyah" jang kami sebutkan duluan memuat setjara terperintji, mengapa sebenarnja orang2 jang mendirikan aliran Lahore itu mendirikan Ahmadiyah baru. Didalam buku itu diuraikan dengan fakta2 asal-usul dan sebab-musababnja didirikan aliran Lahore itu. Semoga G.A.I. aliran Lahore mau benar2 memeriksa sendiri buku2 pendiri Ahmadiyah untuk didjadikan pegangan, djangan buku2 fihak aliran Lahore semata. Mari sama2 kita berpegang pada adjaran2 jang asli dan sedjati dan kalau ada perselisihan mari kita selesaikan melalui tjara jang wadjar dengan berpegang pada jang patut didjadikan pegangan.

Adapun iktikad Maulvi Muhammad Ali jang mengakui Hadlrat Mirza Gulam Ahmad a.s. sebagai seorang Nabi tertiantum antara lain dalam tulisan2nja dimadjalah Review of Religions jang dipimpinnja sendiri. Ratusan kali Maulvi Muhammad Ali menulis tentang ke-Nabi-an pendiri Ahmadiyah. Sikap dan

iktikad beliau baru berobah pada tahun 1914. Sebagai tjontoh kami tjantumkan beberapa tempat dalam madjalah Review tersebut jaitu :

Review	No.	3	Djilid	3
,,	,,	7	,,	3
,,	,,	11	,,	3
,,	,,	11	,,	3
,,	,,	2	,,	4
,,	,,	3	,,	4
,,	,,	10	,,	4
,,	,,	12	,,	4

PENUTUP.

Sebagai penutup kami tjantumkan beberapa keterangan pendiri Ahmadiyah tentang ke-Nabi-an dalam kata2 beliau sendiri.

,,Keterangan Hadist jang mengatakan, bahwa Almasih jang didjandjikan itu akan datang, dari Hadist2 itu sendiri njata dia akan djadi seorang N abi dan djuga ummati" (Hakikatul Wahi 29). ,,Aku bukan Nabi baru, ratusan Nabi2 telah datang sebelum aku" (Alhakam 10 April 1908). ,,Aku adalah Nabi djuga dan ummati djuga" (Achri Chath Achbar'aam). ,,Sesuai dengan perintah Tuhan aku adalah Nabi. Kalau ku-ingkari aku berdosa" (Achir Chath). ,,Didalam ummat Rasulullah jang mengikuti djedjak beliau memperoleh berkah hingga ribuan mendapat kedudukan Wali. Tetapi satu orang djuga ada jang mendjadi ummati dan djuga mendjadi Nabi" (Hakikatul Wahi 28 Hasjiah). ,,Baik didalam Hadist maupun dalam ilham2 jang kudapat aku disebut sebagai Nabi dan djuga disebut sebagai ummati" (Hakiatul Wahi 150). ,,Aku adalah Almasih jang didjandjikan dan aku adalah dia itu jang oleh Rasulullah dinamakan Nabi Allah" (Nuzul al-Masih).

Kutipan2 diatas ini adalah bagian terketjil sadja dari ratusan keterangan pendiri Ahmadiyah. Semoga ada gunanja untuk pemikiran bebas orang jang ingin mentjari keterangan jang benar.

PENGAKUAN MAULVI MUHAMMAD ALI :

„Orang jang menentang biar mengatakan apa sadja namun kami tetap atas pendirian ini ialah, bahwa Tuhan dapat mengangkat Nabi, dapat memberikan deradjat shiddiq, sjahid dan saleh ..... Orang ditangan siapa kami berikan pengakuan dia adalah seorang jang benar, dia adalah utusan (Nabi) Tuhan dan seorang Rasul jang sutji; ruh kesutjiannja sampai pada taraf kesempurnaan" (Al-Hakam 18-7-1908).

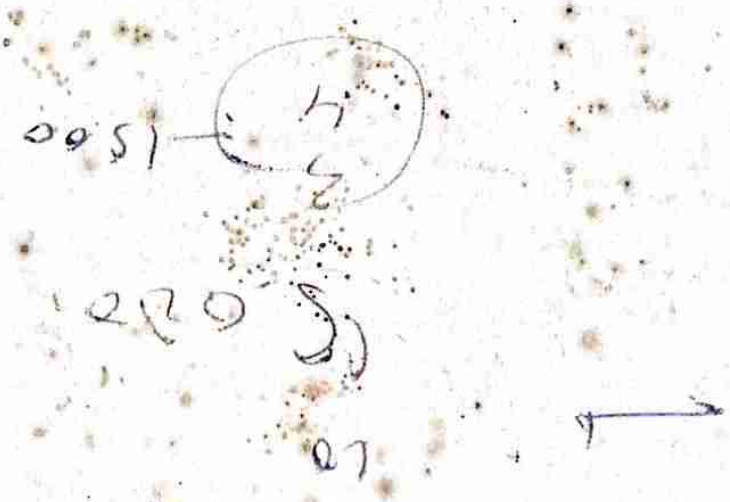

Pertj. Nas. Jg. 6167. Isi diluar tanggungan Pentjetak.